

Pemanfaatan Limbah Plastik *Low-density Polytehylene* sebagai Daur Ulang Pembuatan Bunga Artifisial untuk Dekorasi Ruangan Salon Kecantikan

Ragil Oktari WT

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, ragil.spendabo@yahoo.com

Dra. Arita Puspitorini, M.Pd

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak

Dekorasi adalah seni menghias suatu ruangan, dekorasi dilakukan pada acara-acara tertentu misalnya adalah acara pernikahan, lamaran, dan perayaan ulang tahun. Kegiatan mendekorasi ruangan dilakukan dengan menambahkan bunga hidup sebagai penghias sekaligus pengharum ruangan. Namun, bunga hidup memiliki beberapa kekurangan seperti kesegaran bunga hidup tidak bertahan lama sehingga dekorasi yang telah dipasang hanya bertahan beberapa jam saja. Penggunaan bunga tiruan bukan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mendaur ulang plastik kresek kemudian dibentuk menjadi bunga. Plastik kresek dipilih karena mudah didapat dan menjadi salah satu limbah rumah tangga. Tujuan melakukan penelitian ini adalah (1) mengetahui hasil uji coba pembuatan dekorasi daur ulang menggunakan panas setrika tombol I (2) mengetahui hasil uji coba pembuatan dekorasi daur ulang menggunakan panas setrika tombol II (3) mengetahui hasil uji coba pembuatan dekorasi daur ulang menggunakan panas setrika tombol III. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) studi pustaka. Penelitian ini dapat disimpulkan (1) hasil uji coba 1 menghasilkan tekstur kasar, hal tersebut terjadi karena panas setrika tombol I tidak terlalu panas sehingga plastik masih tampak tebal dan tidak merekat dengan baik (2) hasil uji coba 2 menghasilkan tekstur cukup kasar tidak terlalu halus, hal tersebut terjadi karena panas setrika tombol II cukup panas sehingga plastik cukup terlihat tipis dan merekat dengan baik (3) hasil uji coba 3 menghasilkan tekstur yang sangat halus, hal tersebut terjadi karena panas setrika tombol III sangat panas sehingga plastik terlihat sangat tipis.

Kata Kunci: limbah plastik, daur ulang, dekorasi.

Abstract

Room decoration is an art of decorating room. It be done on special occasion like wedding, engagement, and birthday celebration. Decorating room by adding flowers as decoration also can perfumed a whole room at once, but flowers can't always fresh so the decoration that already applied is only stay for a few of hours. The using of artificial flower is not the right solution to solve this problem. One of the solutions that can be done is plastic recycling to be a flower artificial, because plastic is easy to get and it is one of house waste. This study aims to know (1) the result of the recycle decoration experiment that using an iron with set I, (2) the result of the recycle decoration experiment that using an iron with set II, and (3) the result of the recycle decoration experiment that using an iron with set III. The data collected by using (1) literature review method. This study shows that (1) the result of the experiment 1 is hard texture, it is because the iron with set I is not hot enough so the plastic still looks thick and not stick well. (2) the result of the experiment 2 is hard enough texture and not too smooth, it is because the iron with set II hot enough so the plastic looks thin and stick well. (3) the result of the experiment 3 is smooth texture, it is because the iron with set III is hot so the plastic looks very thin.

Keywords: plastic waste, recycle, decoration.

PENDAHULUAN

Dekorasi menurut KBBI berarti hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan, gedung, jalan, dan sebagainya. Dekorasi dilakukan untuk menghias ruangan pada acara tertentu misalnya adalah acara

pernikahan, lamaran, dan ulang tahun. Desain interior dapat menampilkan ciri khas tertentu pada suatu ruangan dengan mengaplikasikannya (Rucitra, 2017). Dekorasi ruangan dilakukan dengan menambahkan bunga sebagai penghias sekaligus pengharum ruangan. Kuntum bunga yang banyak pada tanaman dianggap

lebih indah dibandingkan tanaman yang tidak memiliki kuntum bunga (Nuryuliani, 2013). Namun, bunga hidup memiliki beberapa kekurangan seperti kesegaran bunga hidup tidak bertahan lama sehingga dekorasi yang telah dipasang hanya bertahan beberapa jam saja. Selain itu, bunga hidup terbilang mahal. Sedangkan membuat dekorasi dengan menggunakan bunga hidup membutuhkan bunga yang cukup banyak. Hal tersebut membuat masyarakat beralih dengan menggunakan bunga tiruan berbahan plastik ataupun kain. Plastik merupakan salah satu material sintetis yang dapat menggantikan katun, wol, sutra, dan kayu dengan harga yang jauh lebih murah. Plastik dapat digunakan kembali secara berulang namun tetap murah (Putra, 2010). Bunga tiruan yang ada di toko dijual per biji dengan harga yang bahkan lebih mahal dari bunga asli. Beberapa bunga dijual per tangkai, seperti bunga mawar dan bunga merambat yang biasanya digunakan sebagai dekorasi untuk pernikahan.

Bahan kerajinan yang terbuat dari plastik merupakan plastik yang tidak dapat terurai. Plastik dapat dikumpulkan dan dijual kembali, namun plastik juga dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu untuk bahan kerajinan selagi menghabiskan waktu luang (Hidayat, 2019). Sehingga hal tersebut dirasa cocok untuk dijadikan pengganti dari dekorasi bunga hidup. Bahkan dalam Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas Lingkungan. Dijelaskan kembali dalam Pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pada UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya pengelolaan sampah yaitu dengan mendaur ulang sampah plastik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memilih judul **“Pemanfaatan Limbah Plastik Low-density Polyethylene sebagai Daur Ulang Pembuatan Bunga Artifisial untuk Dekorasi Ruangan Salon Kecantikan”** dengan tujuan membandingkan hasil daur ulang limbah plastik menggunakan 3 panas setrika yang berbeda yaitu tombol I, tombol II, dan tombol III.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil uji coba pembuatan dekorasi daur ulang menggunakan panas setrika tombol I
2. Untuk mengetahui hasil uji coba pembuatan dekorasi daur ulang menggunakan panas setrika tombol II
3. Untuk mengetahui hasil uji coba pembuatan dekorasi daur ulang menggunakan panas setrika tombol III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Penulis dalam hal ini merujuk pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu dengan membandingkan penelitian yang sedang diteliti. Metode penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana cara penulis melakukan penelitian yang sedang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

1. Limbah Plastik

Indonesia merupakan negara maritim dimana sebagian masyarakatnya tinggal di pesisir pantai. Hal tersebut menjadi salah satu faktor menumpuknya sampah di pesisir pantai selain dari wisatawan yang berkunjung (Yuliadi, 2017). Sejak pertama kali plastik ditemukan pada tahun 1907, penggunaannya terus meningkat karena dianggap praktis. Plastik menjadi kegemaran masyarakat dan telah menjadi bagian hidup dari masing-masing, namun sebelum ditemukannya plastik masyarakat menggunakan bahan alami sebagai tempat untuk membawa barang-barang (Putra, 2010).

Penumpukan limbah yang berasal dari plastik apabila tidak diolah dengan baik maka akan membawa dampak negatif bagi lingkungan dan sekitar, sehingga plastik diolah menjadi kerajinan misalnya adalah kerajinan bunga artifisial (Hidayat, 2019). Limbah plastik yang menumpuk akan menjadi masalah besar apabila tidak dilakukan pengolahan dengan tepat. Perbandingan peningkatan penggunaan plastik dengan kesempatan untuk menguraikan plastik sangat tidak berbanding lurus sehingga memberikan dampak serius bagi lingkungan dan masyarakat. Dampak dari limbah plastik tersebut antara lain (Erviana 2019):

- a. Limbah plastik membuat cemar laut dan mengganggu hewan laut.

- b. Limbah plastik dapat membunuh hewan pengurai karena tidak dapat diuraikan.
- c. Limbah plastik dapat menyumbat sungai sehingga menyebabkan pendangkalan sungai.
- d. Limbah plastik yang diolah dengan cara dibakar dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan.

Sampah menjadi masalah yang serius. Sampah dapat menjadi masalah yang rumit karena dampaknya mengenai segala lini kehidupan seperti di kota-kota besar Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan (Putra, 2010). Pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*) adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru. Pendidikan lingkungan hidup juga memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (Marliani, 2014).

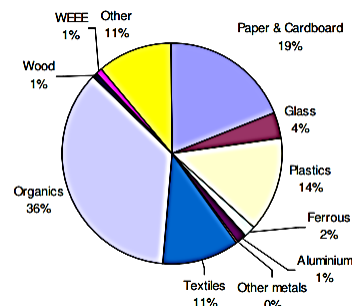
Plastik memiliki beberapa jenis untuk memudahkan dalam proses pengidentifikasian, plastik diberi kode sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Plastik, Kode, dan Penggunaanya
Sumber : (Kurniawan 2012)

No. Kode	Jenis Plastik	Kegunaan
1.	PET (<i>polyethylene terephthalate</i>)	Botol kemasan air mineral
2.	HDPE (<i>High-density Polyethylene</i>)	Botol obat, botol susu cair, jerigen pelumas, dan botol kosmetik.
3.	PVC (<i>Polyvinyl Chloride</i>)	Selang air dan pipa bangunan.
4.	LDPE (<i>Low-density Polyethylene</i>)	Kantong kresek dan <i>plastic wrap</i>
5.	PP (<i>Polypropylene</i>)	Cup plastik dan mainan anak

	atau <i>Polupropene</i>)	
6.	PS (<i>Polystyrene</i>)	<i>Styrofoam</i>

Menurut *National Waste Report* 2004, plastik menjadi sampah rumah tangga terbesar ketiga sebanyak 14% setelah sampah organik 36% dan sampah kertas serta kardus sebanyak 19%.



Gambar 1. Komposisi Campuran Sampah Rumah Tangga 2004

Sumber : *National Waste Report* 2004

Limbah plastik termasuk limbah anorganik, yang termasuk limbah anorganik selain plastik adalah gelas, kertas, dan logam. Limbah anorganik merupakan limbah yang bukan makhluk hidup maka limbah tersebut tidak dapat terurai secara alami sehingga memerlukan waktu yang lama. (Marliani 2014).

Hasil penelitian Widyatmoko mengenai komposisi sampah anorganik berdasarkan hasil pengumpulan data di lokasi perumahan permanen yang dilakukan selama 8 hari menyebutkan bahwa sampah plastik sebesar 192,55 kg/hari atau sebesar 5,17% dari timbulan sampah anorganik yang berada di rumah permanen, selain kertas sebesar 42,38 kg/hari atau 2,45% dan gelas atau kaca sebesar 4,29 kg/hari atau 0,84%. Pada semi permanen sampah plastik masih mendominasi sebanyak 219,36 kg/hari atau 5,89% timbulan sampah anorganik yang ada di perumahan semi permanen, selain kertas sebesar 47,33 kg/hari atau 2,74% dan gelas/kaca sebesar 3,44 kg/hari atau 0,68%. Sedangkan pada non permanen sampah plastik masih mendominasi sebesar 203,06 kg/hari atau 5,45% dari timbulan sampah anorganik yang ada di perumahan non permanen, selain kertas sebesar 42,18 kg/hari atau 2,44% dan gelas/kaca sebesar 3,65 kg/hari atau 0,72%.

Perbandingan komposisi sampah plastik pada rumah jenis permanen, semi permanen, dan non permanen. Pada rumah jenis permanen, sampah plastik yang dihasilkan yaitu sebesar 192,55 kg atau 5,17%. Pada rumah jenis semi permanen, sampah plastik yang dihasilkan mendominasi sebesar 219,36 kg atau 5,89%. Dan pada rumah jenis non permanen, sampah plastik yang dihasilkan sebesar 203,06 kg atau 5,45%.

Berdasarkan presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa penyumbang sampah rumah tangga yaitu adalah sampah plastik.

2. Daur Ulang

Penumpukan limbah plastik tidak dapat dibiarkan. Limbah plastik selama ini ditanggulangi dengan cara dikubur dan dibakar, namun sifat plastik yang tidak dapat diuraikan dengan mudah akan merusak alam ketika proses tersebut dilakukan. Begitu juga dengan pembakaran ketika dilakukan proses pembakaran akan menghasilkan zat kimia yang berbahaya. Benda-benda berbahan plastik sulit untuk terurai sehingga butuh waktu hingga ratusan tahun untuk terurai di alam. Kerusakan alam dan lingkungan disebabkan oleh penggunaan plastik yang terus meningkat. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga lingkungan dengan melakukan pengurangan penggunaan benda-benda berbahan plastik dan menggunakan plastik *biodegradable* (Nasution, 2015).

Dalam pasal 12 disebutkan, setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Sampah yang dimaksud dalam hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak ditemukan dan memiliki sifat sulit diuraikan oleh tanah. Salah satu usaha mendukung kelestarian lingkungan dan mengurangi jumlah limbah plastik dengan cara mengolah sampah tersebut menjadi kerajinan dengan cara mendaur ulang (Yuliadi, 2017). Pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat untuk mengurangi plastik, dalam usahanya untuk menangani pemerintah membutuhkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam keterlaksanaan pengolahan sampah, karena menjaga lingkungan

tetap lestari adalah kewajiban seluruh umat manusia. Sampah plastik diolah menjadi benda-benda yang layak untuk digunakan kembali dan tidak harus menjadi sampah yang tidak berguna (Fitrya, 2019). Saat ini, pengolahan sampah di Indonesia dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pengangkutan dan penimbunan di TPA sebesar 69%; dikubur 10%; didaur ulang dan dikompos 7%; dibakar 5%; tidak terkelola 7% (Menlh, 2015).

Upaya untuk mengurangi jumlah timbulan sampah meliputi 3R *reduce, reuse, recycle* (Hidayat 2019). Berikut merupakan 3R :

a. *Reduce*

Pengurangan pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik.

b. *Reuse*

Penggunaan kembali secara berulang barang-barang yang terbuat dari plastik.

c. *Recycle*

Proses daur ulang limbah plastik.

Prinsip 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Mulyati, 2014).

Berdasarkan ketiga upaya tersebut yang paling cocok untuk mengurangi limbah plastik LDPE adalah kegiatan daur ulang. Kegiatan daur ulang dianggap tepat karena selain mengupayakan untuk mengurangi limbah plastik, juga dapat mengasah kreativitas pengrajin. Kegiatan daur ulang perlu dibudayakan di masyarakat demi peningkatan kepedulian masyarakat untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat, lewat pemanfaatan limbah plastik dengan diolah menjadi produk yang semula tidak bernilai bahkan merusak lingkungan kini menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis (Erviana, 2019).

Sampah-sampah anorganik sudah banyak dimanfaatkan oleh manusia melalui daur ulang atau pengolahan kembali lewat teknologi untuk pembuatan produk-produk baru, menjadi kerajinan tangan (*handmade*). Kerajinan tangan dari sampah atau barang bekas memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan (Marsudi, 2017). Hasil penjualan daur ulang sampah plastik ini yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dapurnya (Kesturi, 2019).

3. Salon Kecantikan

Salon kecantikan merupakan tempat penyedia layanan jasa dalam bidang kecantikan. Suasana lingkungan dan desain suatu ruangan salon begitu penting sehingga dapat memengaruhi *mood* dari klien. Melalui produk dekorasi interior yang sesuai dengan desain benda-benda, dipadukan dengan bentuk, warna, dan komposisi yang dapat membantu mengurangi kejenuhan sehingga menambah estetika dan kenyamanan ruangan dapat membantu mengurangi kejenuhan dan stres (Winata, 2018). Warna adalah unsur yang bisa menciptakan *mood* atau suasana ruang. Pihak yang demikian memandang warna adalah getaran, dan getaran itu secara sadar maupun tidak selalu kita respon, sehingga tak jarang warna berpengaruh dalam kenyamanan lingkungan dan *mood* (Nuryuliani, 2013).

Menurut Novita dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat desain interior, penggunaan warna, penempatan dekorasi mempengaruhi terhadap minat konsumen atau klien. Hal ini dapat diterapkan dalam salon kecantikan. *Facility aesthetic* merupakan variabel yang paling dominan dikarenakan desain interior dalam suatu ruangan menjadi salah satu hal pertama yang dilihat oleh konsumen begitu masuk ke dalam ruangan.

4. Pembuatan Dekorasi Bunga Artifisial dari Daur Ulang plastik

Dekorasi bunga artifisial dari daur ulang plastik merupakan salah satu bentuk dekorasi ruangan menggunakan bunga terbuat dari plastik melalui proses daur ulang. Dekorasi ruangan merupakan kerajinan yang berfungsi sebagai dekoratif atau hiasan dan elemen estetis ruangan guna mendukung suasana suatu ruang tinggal (Kusuma, 2019). Beberapa waktu ke belakang ini beberapa desainer atau seniman dunia memperluas tren *Save the Earth* dengan kampanye *reuse* maupun *recycle* sampah sampai ke tanah air (Goldsmith, 2009). Di dunia interior, bahan material yang digunakan selain bahan material non hayati juga bergantung pada bahan material hayati. Namun disadari bahan material hayati tersebut akan sangat langka dan mungkin habis. Usaha pencarian bahan material dengan bahan baku yang murah, mudah didapat dan juga tidak merusak lingkungan banyak

dilakukan. Salah satunya konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) merupakan usaha untuk menghambat bertambahnya terus limbah plastik, menggunakan kembali serta melakukan daur ulang menjadi material baru sebagai salah satu usaha pemecahan kebutuhan material baru serta mengurangi masalah kurangnya pengelolaan sampah (Kusnaedi, 2019). Pengolahan daur ulang tersebut menggunakan teknik *heating*. Teknik *heating* yang bisa dikembangkan berupa, dipanaskan secara langsung, dioven, disetrika dan disolder (Kusnaedi, 2019). Khusus untuk plastik kresek digunakan metode pengepresan dengan menggunakan panas. Sumber panas yang digunakan berasal dari setrika listrik. Tujuan dari pengepresan menggunakan panas ini supaya plastik kresek dengan tekstur yang tipis menjadi keras (Diana, 2017). Teknik tersebut lebih dikenal Teknik *Ironizing* atau dalam Bahasa Indonesia Teknik Penyetrikaan.

Hasil jadi plastik yang telah diolah dapat dibuat untuk berbagai macam kerajinan salah satunya adalah bunga. Saat ini sudah banyak pelaku industri yang memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai estetis, salah satunya menjadi produk dekorasi ruangan, seperti lampu meja, kap lampu, jam meja, vas bunga, dinding partisi dan lain-lain. Dekorasi ruangan merupakan kerajinan yang mempunyai fungsi dekoratif atau hiasan pada suatu ruangan (Kusuma, 2019).

Pengolahan plastik kresek tersebut sangat mudah untuk dilakukan dengan memanfaatkan alat-alat yang sederhana pula. Bunga daur ulang dibuat dari plastik dengan menumpuk beberapa lembar plastik kemudian memberi tekanan panas pada plastik sehingga menjadi lembaran baru. Tebal tipisnya lembaran ditentukan pada banyak lembar plastik yang ditumpuk. Menurut Hidayat dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam pemanfaatan sampah plastik yaitu memilah-milah antara sampah organik dan anorganik. Pembuatan kerajinan rumah tangga (bunga), bahan dasar yang dibutuhkan adalah kantong plastik yang biasa diperoleh ketika belanja di pasar maupun di warung-warung.

Pembuatan dekorasi bunga daur ulang plastik ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Menurut Pujiastuti menyebutkan alat dan bahan yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Alat dalam Pembuatan Dekorasi Bunga Daur Ulang

Sumber : Dokumen Pribadi

No.	Alat	Jumlah	Keterangan
1.	Gunting	1	Untuk memotong pola dan plastik
2.	Setrika	1	Untuk melakukan proses <i>ironizing</i>
3.	Lem tembak	1	Untuk memberi lem saat proses pembuatan
4.	Lem lilin	Secukupnya	Sebagai lem
5.	Penggaris	1	Alat tulis
6.	Bolpoin	1	Alat tulis

Tabel 3. Bahan dalam Pembuatan Dekorasi Bunga Daur Ulang

Sumber : Dokumen Pribadi

No.	Bahan	Jumlah	Keterangan
1.	Plastik Kresek	secukupnya	Bahan utama
2.	Kertas/karton	Secukupnya	Pola
3.	Kertas Pelapis	Secukupnya	Alas saat proses <i>ironizing</i>

b. Tahap Pembuatan

Menurut Arifin menyebutkan tahap pembuatan sebagai berikut:

- 1) Memotong bagian ujung gantungan plastik kresek.
- 2) Membuka lipatan pada kanting kresek.
- 3) Melapisi plastik dengan kertas pelapis.
- 4) Melakukan proses penyetrikaan dengan searah.
- 5) Menyiapkan pola sesuai yang diinginkan.
- 6) Memotong hasil jadi plastik sesuai pola.

c. Hasil Jadi

Menurut Shergian dalam penelitiannya menyebutkan hasil jadi dari proses *ironizing*

atau penyetrikaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Jadi Percobaan 1

Sumber : Dokumen Pribadi

Percobaan	Panas Setrika	Tekstur	Ketebalan dan Kerekatan
1	Tombol I	Kasar	Tebal dan tidak merekat dengan baik

Percobaan yang dilakukan menggunakan setrika merek Philips dengan panas setrika tombol I. Percobaan tersebut menghasilkan tekstur kasar, hal tersebut terjadi karena panas setrika tombol I tidak terlalu panas sehingga plastik masih tampak tebal dan tidak merekat dengan baik.

Tabel 5. Hasil Jadi Percobaan 2

Sumber : Dokumen Pribadi

Percobaan	Panas Setrika	Tekstur	Ketebalan dan Kerekatan
2	Tombol II	Cukup kasar dan tidak terlalu halus	Tipis dan meerkat dengan baik

Percobaan yang dilakukan menggunakan setrika merek Philips dengan panas setrika tombol II. Percobaan tersebut menghasilkan tekstur cukup kasar tidak terlalu halus, hal tersebut terjadi karena panas setrika tombol II cukup panas sehingga plastik cukup terlihat tipis dan merekat dengan baik.

Tabel 6. Hasil Jadi Percobaan 3

Sumber : Dokumen Pribadi

Percobaan	Panas Setrika	Tekstur	Ketebalan dan Kerekatan
3	Tombol III	Sangat halus	Sangat tipis

Percobaan yang dilakukan menggunakan setrika merek Philips dengan panas setrika tombol III. Percobaan tersebut menghasilkan tekstur yang sangat halus, hal tersebut terjadi karena panas setrika tombol III sangat panas sehingga plastik terlihat sangat tipis.

Setelah melakukan tahap *ironizing* atau penyetricaan dilakukan proses pembuatan sesuai dengan pola yang telah disiapkan. Pembuatan pola boleh sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Sehingga dapat melatih kreatifitas (Hidayat, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pembuatan dekorasi bunga daur ulang plastik LDPE yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa percobaan 2 dengan menggunakan 8 lembar lapis plastik, panas setrika tombol II menghasilkan tekstur yang cukup kasar dan tidak terlalu halus serta terlihat tipis dan merekat dengan baik. Hasil penelitian tersebut dianggap paling baik untuk pembuatan dekorasi bunga daur ulang plastik LDPE. Percobaan 2 dipilih karena dalam pembuatan dekorasi bunga daur ulang plastik dibutuhkan tekstur yang cukup kasar sehingga tidak terlihat halus. Selain itu percobaan tersebut menghasilkan ketebalan yang cukup dan kerekatan yang baik.

SARAN

1. Teknik daur ulang plastik yang juga dapat dilakukan adalah teknik pengovenan dan pensolderan.
2. Kegiatan daur ulang plastik juga dapat dikembangkan menjadi dekorasi ruangan lain seperti jam, vas, dan kap lampu.
3. Kegiatan daur ulang dapat menjadi salah satu solusi permasalahan limbah plastik yang mencemari lingkungan.
4. Kegiatan daur ulang dapat menumbuhkan minat untuk melakukan pola hidup *go green* di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah berjudul **“Pemanfaatan Limbah Plastik *Low-density Polyethylene* sebagai Daur Ulang Pembuatan Bunga Artifisial untuk Dekorasi Ruangan Salon Kecantikan”** dengan baik.

Penyusunan artikel ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan untuk keluarga yang senantiasa mendukung dan selalu memberikan semangat, Dra. Arita Puspitorini, M.Pd yang telah tulus membimbing selama penyusunan artikel ilmiah ini, teman-teman S1 Pendidikan Tata Rias 2016 yang menjadi tempat bertukar pikiran, dan seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis berharap artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca dikemudian hari. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Caitriona, C. Odile Le Bolloch, dan Brian Meaney. 2004. National Waste Report. Environmental Protection Agency.
- Diana, Selvie. Marlina. Zuhra Amalia. Elwina. 2017. Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Produk Kerajinan Tangan bernilai Ekonomis bagi Remaja Putus Sekolah. Jurnal Vokasi, Vol 1 No.1 April 2017 - ISSN : 2548-4117 (*Media Online*). Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat
- Erviana, YV, Suwartini I, dan Mudayana AA. Pemanfaatan Kerajinan Limbah Plastik untuk Mewujudkan Gerakan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Karangasari. Prosiding SENADIMAS Ke-4
- Fitrya, Neneng. Sri Fitria R, dkk. 2019. Pelatihan Pembuatan ToSAPlas (Tong Sampah Asli Plastik) untuk Mengurangi Resiko Limbah Plastik. Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, Vol.3 No.1, Mei 2019
- Hidayat, N Firman, dkk. 2019. Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga Pengos-A Gerbosari Samigaluh Kulon Progo. Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat Volume 1, Maret 2019. hh. 101-104
- Kesturi, STN. Septi Rahayu, dkk. 2019. Pendampingan Pelatihan Daur Ulang Sampah Guna meningkatkan Ekonomi Kreatif Kelompok Belajar Usaha (KBU) di Desa Baturan. Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat Volume 1, Maret 2019 hh. 247-250
- Kusnaedi, Iyus. 2018. Eksplorasi Sampah Plastik menggunakan Metode ‘*Heating*’ untuk Produk Pakai. Seminar Nasional ITENAS.
- Kusuma, A Tedja dan Ratna Puspitasari . 2019. Pemanfaatan Limbah Spanduk Plastik (*Flexy Banner*) Menjadi Produk Dekorasi Ruangan.

Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VII 2019.

Marliani, Novi. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif* 4 (2). hh. 124-132

Marsudi, Wayan S, dan Agung AS. 2017. Pelatihan Daur Ulang Kertas pada Komunitas Bank Sampah di Kendalsari Kelurahan Penjaringan Sari Surabaya sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Seminar Nasional Seni dan Desain: “Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain”, 28 Oktober 2017

Mulyati, DS. Iyan B. 2014. IBM Kelompok Kegiatan di Komplek Budi Indah Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi dan Kesehatan

Nasution, RS. 2015. Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Journal of Islamic Science and Technology* Vol. 1, No.1, Juni 2015

Purwaningrum, Pramati. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan JTL Vol 8 No.2, Desember 2016, hh. 141-147

Putra, HP. Yebi Yuriandala. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* Volume 2, Nomor 1, hh: 21-31, Januari 2010

Rucitra, Anggra A. raden Andiani LP. 2017. Dekorasi Gaya Jepang dalam Desain Interior Restoran. *Dimensi Interior*, Vol. 15, No. 1, hh: 56-62, Juni 2017

Shergian A dan Purnomo H. 2016. Desain Tas Ransel Pria Berbahan Limbah Kantong Plastik dengan Metode *Quality Function Deployment*. Seminar nasional IENACO.

Widyatmoko, H. dkk. Analisis Karakteristik Sampah Plastik di Permukiman Kecamatan Tebet dan Alternatif Pengolahannya. *Jurnal Teknik Lingkungan* Vol. 7 No. 1, 24 – 33

Yuliadi, LPS. Isni, N. Sri Astuty. 2017. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 1, hh: 14 – 18, Februari 2017